

HOW PROPHET MOSES AS MET ALLAH SWT (Sufi Psychology Study of the Story of Moses in Tafsir Ibn Katsir)

Musmuliadi

Abstract

This research aims to: (1) discover the life and dawah story of prophet Moses as cited in Qur'an; (2) discover the process of how prophet Moses met Allah; (3) discover whether Allah is able of to be seen by the eyes of His creatures in the world.

The type of research that the writer had conducted is library research with the approach of Sufi psychology. Sufi psychology is a kind of research approach that studies and focuses its analysis on three basic concepts i.e. heart, soul, and spirit.

Based on the research that the writer had conducted, it can be concluded that: (1) As referring to Sufism views (those of Arif Billahi) prophet Moses met Allah through *Nur mukhasyafah*. What it means by meeting Allah is not literally seeing His substance (physical form). (2) Among some Sufi scholars, there has been a belief that seeing God is possible only by inner eyes blessed with *nur* (light) from Allah. (3) The word of God saying "you may not see me" means that God is invisible. However, this doesn't mean that seeing God with inner eyes is impossible. It is because it is possible provided that those inner eyes are blessed with Allah's *nur* called "*nurul bashirah*" or the light of inner eyes (*bashar*) which further leads to the loss of the head's function including incapability of thinking and all physical abilities. This condition is illustrated as *fana dzauqy* by the Sufis. In such a condition, it is possible to see God. (4) Prophet Moses fell unconscious for he was unable to see Allah. However, it doesn't mean that Allah couldn't be seen. (5) Moses' prayer once he regained his consciousness shows his lack and weakness for not being able to see Allah in the world and not everything that can be seen means a bad thing and lacking. (6) Allah is never seen by eyes in this world, neither by prophet Moses nor by prophet Muhammad PBUH. Allah can only be seen by inner eyes or through dreams corresponding to one's faith to Allah. Whereas at the end of the world, Allah will be able to be seen by all of his creatures. However, seeing Allah in His intrinsic form is such a pleasure to be felt by those of faithful people after entering heaven.

Keywords: *Moses met Allah, Sufi psychology.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kisah kehidupan dan perjalanan dakwah nabi Musa dalam tafsir Ibnu Katsir; (2) mengetahui peroses pertemuan nabi Musa dengan Allah; (3) mengetahui apakah Allah dapat dilihat oleh mata kepala makhluk di dunia.

Jenis penelitian yang penulis gunakan di sini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan pendekatan psikologi sufi. Pendekatan psikologi sufi merupakan pendekatan dengan mempelajari dan memfokuskan pada tiga konsep dasar psikologi sufi, yaitu hati, jiwa dan ruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut: (1) Pertemuan nabi Musa menurut pandangan sufisme (para Arif Billahi) adalah bisa terjadi dengan Nur mukhasyafah. Bahwa yang dimaksud dengan melihat Allah bukan berarti melihat Dzat-Nya (bentuk rupa). (2) Dikalangan sebageian Ulama sufi terdapat keyakinan bahwa melihat Tuhan bisa terjadi dengan pandangan mata batin yang mendapat nur dari Allah. (3) Firman Allah “engkau tidak dapat melihatku” tidak bisa melihat Tuhan. Tetapi tidak berarti menutup kemungkinan untuk dilihat dengan mata hati. Bila mata hati itu dilengkapi oleh Allah dengan Nur-Nya yang kemudian disebut dengan “nurul bashirah” (cahaya pandangan batin yang disebut (bashar) yang kemudian mata kepala sama sekali tidak berfungsi termasuk tidak berfungsinya daya pikir dan seluruh kemampuan fisik (jasmani) yang oleh orang sufi digambarkan dengan *fana dzauqy* maka kondisi itulah terjadi melihat Tuhan. (4) Pingsangnya nabi Musa disebabkan karena ketidakmampuannya melihat Allah, dan ini bukan berarti Allah tidak bisa dilihat.(5) Tasbihnya Musa setelah sadar menunjukkan kekurangan dan kelemahan Musa yang tidak mampu melihat Allah di dunia, dan tidak semua yang bisa dilihat berarti tidak baik atau kurang. (6) Melihat Allah di dunia tidak pernah dilihat dengan mata kepala baik oleh nabi Musa maupun Rasulullah Muhammad shallallahu alaihi wa salallam. Allah hanya bisa dilihat di dunia dengan pandangan hati atau lewat mimpi sesuai dengan kapasitas keimanan dan keyakinannya kepada Allah. Adapun pada hari kiamat kelak Allah akan dilihat oleh seluruh makhluknya. Tetapi melihat allah yang hakiki menjadi tambahan kenikmatan hanya bisa dirasakan oleh orang mukmin setelah mereka masuk surga.

Kata Kunci: Pertemuan Nabi Musa, Allah, Psikologi Sufi.